

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Depati Tujuh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi penggunaan MKJP adalah sebesar 17,9% dan penggunaan non MKJP adalah sebesar 82,1%.
2. Proporsi mayoritas status bekerja terdapat pada kategori tidak bekerja sebanyak 75,2%, pengetahuan terdapat pada kategori baik sebanyak 69,2%, sikap terdapat pada kategori positif sebanyak 54,7%, untuk dukungan suami terdapat pada kategori mendukung sebanyak 55,6%, dan peran tenaga kesehatan sebagian besar terdapat pada kategori berperan sebanyak 52,1%.
3. Ada hubungan antara status bekerja dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB ($p\text{-value} = 0,017 < 0,05$) serta status tidak bekerja meningkatkan penggunaan non MKJP sebesar 1,33 kali dibandingkan dengan status bekerja (PR 1,33 : 95% CI 1,01-1,75).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB ($p\text{-value} = 0,039 < 0,05$) serta pengetahuan kurang meningkatkan penggunaan non MKJP sebesar 1,23 kali dibandingkan dengan pengetahuan baik (PR 1,23 : 95% CI 1,06-1,42).
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB ($p\text{-value} = 0,145 > 0,05$), artinya positif atau tidaknya sikap akseptor KB terhadap MKJP tidak akan berhubungan terhadap pemilihan penggunaan MKJP pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Depati Tujuh tahun 2021.
6. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB ($p\text{-value} = 0,005 < 0,05$) serta akseptor yang kurang mendapat dukungan suami meningkatkan penggunaan non MKJP sebesar 1,3 kali

dibandingkan dengan akseptor yang mendapat dukungan suami (PR 1,30 : 95% CI 1,10-1,53).

7. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), serta tenaga kesehatan yang kurang berperan meningkatkan penggunaan non MKJP sebesar 1,4 kali dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang berperan (PR 1,40 : 95% CI 1,17-1,67).
8. Faktor dominan yang berhubungan dengan penggunaan MKJP adalah peran tenaga kesehatan dimana tenaga kesehatan yang berperan akan meningkatkan penggunaan MKJP sebesar 6,34 kali dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang kurang berperan setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan dan sikap, hal ini terbukti secara signifikan $p\text{-value} < 0,05$ (0,014) (RR 6,34 : 95% CI 1,45-27,71).

5.2 Saran

1. Bagi PLKB Depati Tujuh

Untuk meningkatkan capaian penggunaan MKJP di Kecamatan Depati Tujuh disarankan kepada PLKB untuk melakukan upaya-upaya yang sistematis melalui program atau kegiatan sebagai berikut.

- Melakukan penyuluhan dengan tepat dan jelas mengenai jenis, manfaat, dan efek samping menggunakan MKJP pada seluruh wanita PUS di wilayah kerja Puskesmas Depati Tujuh.
- Memberi informasi dan penyuluhan mengenai MKJP yang lebih difokuskan pada ibu-ibu rumah tangga melalui kegiatan seperti arisan atau pengajian oleh kader kesehatan ataupun ibu PKK di tiap desa.
- Mendatangi rumah-rumah PUS untuk memberikan penjelasan kembali terkait alat kontrasepsi MKJP yaitu penjelasan mengenai cara pemasangannya, bentuk alat kontrasepsinya, serta keuntungan menggunakan kontrasepsi tersebut.
- Memberikan informasi tentang MKJP kepada pasangan/suami wanita PUS sehingga mereka juga paham mengenai MKJP dan dapat berpartisipasi sebagai akseptor KB ataupun memberikan dukungan

secara tidak langsung kepada istri mereka baik itu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, ataupun dukungan informasi.

2. Bagi Puskesmas Depati Tujuh

Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam membuat kebijakan operasional pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Depati Tujuh melalui upaya sebagai berikut.

- Meningkatkan skill atau keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan promosi, informasi dan pemahaman kepada wanita PUS agar mau menggunakan MKJP sehingga capaian target penggunaan MKJP di Puskesmas Depati Tujuh dapat terpenuhi.
- Menyediakan alat kontrasepsi khususnya alat MKJP yang lengkap dan selalu ada di Puskesmas Depati Tujuh, sehingga wanita PUS dapat menggunakan MKJP kapan saja.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Depati Tujuh

Hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan sebagai bahan referensi dan penambah wawasan untuk masyarakat terutama akseptor KB dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang tepat untuk digunakan.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya terkait determinan penggunaan MKJP pada akseptor KB dan diharapkan kepada peneliti lain untuk menambah faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP seperti faktor persepsi, pengalaman KB, sosial budaya, jaminan kesehatan, status ekonomi, dan sebagainya pada penelitian selanjutnya.